

Implementasi Tradisi Lisan Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Memperkuat Keterampilan Berpikir Kritis

Oleh :

Ni Komang Narenthy Satya Dewi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: narenthysatya29@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah mengalami berbagai perubahan termasuk dengan kurikulum. Dalam kurikulum merdeka sastra telah resmi masuk ke dalam kurikulum. Salah satu manfaat sastra dalam kurikulum merdeka yaitu meningkatkan minat baca, mengasah kreatifitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah suatu proses mental yang melibatkan evaluasi informasi secara mendalam, analisis terhadap argumen, dan pembentukan kesimpulan yang rasional. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Tradisi lisan mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan pengetahuan yang dapat merangsang siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi. Tradisi lisan seringkali menyajikan permasalahan kompleks yang membutuhkan analisis mendalam. Dengan membedah cerita-cerita tersebut, siswa diajak untuk berpikir kritis, mencari makna tersembunyi, dan menghubungkan berbagai elemen dalam cerita. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi tradisi lisan dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis. Metode pengumpulan data yang digunakan pemakalah adalah studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari buku-buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori tentang masalah yang akan diteliti

Kata Kunci: tradisi lisan, pembelajaran bahasa dan sastra, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah dan juga kebutuhan mendasar yang sangat berharga bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mempersiapkan kehidupan masa yang akan datang dengan lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dan dapat mengembangkan kemampuan setiap individu. Dalam era global ini, pendidikan harus mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan evaluasi informasi secara mendalam, analisis terhadap argumen, dan pembentukan kesimpulan yang rasional dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menganalisis informasi. Dalam kurikulum merdeka sastra menjadi hal yang

sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan tradisi lisan ke dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

Pada dasarnya tradisi lisan dan kebudayaan suatu masyarakat sebagai pengembangan kompetensi berpikir kritis dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Melalui tradisi lisan siswa dapat mempelajari permasalahan kompleks dan analisis mendalam terhadap cerita. Dengan membedah cerita-cerita tersebut, siswa diajak untuk berpikir kritis, mencari makna tersembunyi, dan menghubungkan berbagai elemen dalam cerita.

Pembelajaran bahasa dan sastra merupakan salah satu pelajaran yang penting diajarkan di sekolah. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional membuat bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran bahasa dan sastra dapat mengajarkan siswa dalam membentuk kebiasaan, sikap dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa yang dapat digunakan untuk menyerap nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

Berpikir kritis merupakan salah satu ketrampilan khusus yang memungkinkan untuk mengatasi masalah dan kesulitan (Hudgin & Edelman, 1988). Pengembangan kompetensi berpikir kritis sangat tergantung terhadap kreatifitas dan produktifitas diri yang dapat dikembangkan secara personal maupun kolektif. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis dapat menjadi stimulus untuk lebih produktif. Dalam arti, dapat berpikir mandiri, mampu memeriksa secara kritis dan memecahkan masalah yang sulit, menjadi pertimbangan alternatif dan dapat memutuskan pilihan yang informatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari buku-buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut, pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan (Mirzaqon dan Budi, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Dalam analisis isi dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Sari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Lisan

Tradisi lisan sendiri adalah hasil pewarisan kebudayaan yang lahir dari sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan secara lisan kepada tiap generasi. Tradisi lisan bisa meliputi legenda, musik, sejarah lisan, pepatah, lelucon, takhayul, dongeng, mantra dan kebiasaan yang menjadi tradisi dalam suatu budaya atau kelompok. Adapun tujuan dari tradisi lisan menjadi sarana penyebaran berbagai tradisi budaya yang tentunya berkaitan dengan kelisanan. Tradisi lisan juga muncul berdasarkan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat.

Sebagian masyarakat menganggap tradisi lisan memiliki nilai hidup. Maka dari itu, sistem nilai ini memiliki fungsi dan sebagai pedoman tertinggi bagi manusia.

2. Penerapan Tradisi Lisan Dalam Pembelajaran

Tradisi lisan sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai dan pengetahuan, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk tradisi lisan seperti dongeng, pantun, tembang, atau cerita rakyat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan dalam pembelajaran yaitu :

- a. Dapat menggali kosakata melalui dongeng dan cerita rakyat seringkali mengandung kosakata yang kaya dan beragam. Dengan membacakan atau menceritakan ulang dongeng, siswa dapat memperkaya kosakata mereka.
- b. Menganalisis unsur-unsur sastra melalui diskusi tentang alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dalam cerita rakyat, siswa dapat melatih kemampuan analisis sastra mereka.
- c. Melatih kemampuan menulis kreatif siswa dengan membuat cerita pendek atau puisi berdasarkan inspirasi dari cerita rakyat yang telah didengar.

3. Manfaat Penerapan Tradisi Lisan

Tradisi lisan seringkali mengandung nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup yang khas suatu masyarakat. Dengan mempelajari tradisi lisan, peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri serta budaya masyarakat lainnya. Tradisi lisan melibatkan penggunaan bahasa yang kaya akan diksi, gaya bahasa, dan struktur kalimat yang unik. Dengan berinteraksi dengan tradisi lisan, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Tradisi lisan seringkali disampaikan dalam bentuk cerita, puisi, atau lagu yang imajinatif. Hal ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam berimajinasi, bercerita, dan mengekspresikan diri. Tradisi lisan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yang abstrak atau sulit dipahami. Dengan menyajikan materi dalam bentuk cerita atau narasi, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingatnya. Banyak tradisi lisan mengandung nilai-nilai etika yang dapat membentuk karakter peserta didik. Misalnya, nilai kejujuran, keberanian, kesabaran, dan gotong royong. Tradisi lisan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka akan merasa lebih tertarik dan terhubung dengan materi pelajaran. Dengan melibatkan tradisi lisan dalam pembelajaran, kita turut berperan dalam melestarikan budaya bangsa. Tradisi lisan yang kaya akan nilai-nilai luhur perlu diwariskan kepada generasi mendatang.

SIMPULAN

Penerapan tradisi lisan dalam pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan merangsang imajinasi, analisis, penilaian, dan komunikasi, tradisi lisan dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk tradisi lisan seperti dongeng, pantun, cerita rakyat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa.

SARAN

Diharapkan dengan adanya makalah ini dapat pembaca dapat memahami bagaimana implementasi tradisi lisan dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Penulis juga berharap dengan adanya makalah ini bisa menambah wawasan pembaca untuk lebih memahami keterkaitan tradisi lisan dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk memperkuat ketrampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alu, L. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Tradisi Lisan. <https://journal.usn.ac.id/index.php/TULURA/article/download/20/100/677>.
- Cristopel Simatupanglani, s. P.-r. (2024). Analisi Peran Tradisi Lisan Dalam melestarikan Warisan Budaya Indonesia. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/download/496/564/2799>.
- Erwin. (2023). Kontruksi Berpikir Kritis Masyarakat Etnik Dongo dalam Tradisi Lisam Mpama Hepe. <https://online-journal.unja.ac.id/krinok/article/download/24049/15435>.
- Hariadi, J. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. <https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/download/973/755>.
- Luluk Ulfa Hasanah, N. (2021). Tradisi Lisan Sebagai Media Pembelajaran Nlai Sosial dan Buday Masyarakat. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/download/3232/1594>.